

## ANALISIS PENGARUH KURS, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1992-2021

**Dwi Ananda Pangesti**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
5553200093@untirta.ac.id

### ABSTRACT

***Abstract.** This research aims to analyze the influence of exchange rate, exports, and imports on Indonesia's foreign exchange reserves in the period of 1992-2021. The dependent variable is foreign exchange reserves, whereas the independent variables consist of exchange rate, exports, and imports. The research uses secondary data in time series obtained from Indonesia's World Bank Data. Data are analyzed with VAR (Vector Auto Regression), those analyzed use E-Views 10 apps by including analysis method, which includes stationary tests, stability tests, optimum lag tests, cointegration tests, VAR estimation tests, Engle Granger causality tests, Impulse Response Function (IRF) tests, and Variance Decomposition (VD) tests. The results of the study show that exchange rate variables have a large influence on foreign exchange reserves, while export and import variables have a small effect on foreign exchange reserves.*

***Keywords:** Exchange rate, Exports, Imports, Foreign Exchange Reservers*

### ABSTRAK

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, ekspor, dan impor terhadap cadangan devisa Indonesia periode tahun 1992-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series yang diperoleh dari World Bank Data Indonesia. Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis VAR (*Vector Auto Regression*). yang dianalisis menggunakan aplikasi E-Views 10 dengan meliputi uji stationer, uji stabilitas, uji lag optimum, uji kointegrasi, uji estimasi VAR, uji *engle granger causality*, uji *Impulse Response Function* (IRF), dan uji *Variance Decomposition* (VD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang besar terhadap cadangan devisa, sedangkan variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh kecil terhadap cadangan devisa.

**Kata Kunci:** Kurs, Ekspor, Impor, Cadangan Devisa

### PENDAHULUAN

Terdapat berbagai indikator yang memberi pengaruh besar kecilnya cadangan devisa yakni kurs, ekspor, dan impor. Semakin tinggi kurs maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak. Lalu adanya sebuah aktivitas ekspor oleh suatu negara menyebabkan negara tersebut meraih pendapatan yakni devisa. Semakin bertambahnya aktivitas ekspor maka semakin banyak juga devisa yang didapatkan. Sehingga jika aktivitas ekspor menurun, maka akan terjadi penurunan devisa. Sedangkan dalam kegiatan

impor, ketersediaan devisa memegang peranan yang penting dimana jika suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi ketersediaan negara itu sendiri dan tidak dapat memproduksi, maka hal tersebut akan membuat keterhambatan juga dalam kegiatan di negara tersebut.

Menurut Gandhi (2006), cadangan devisa memiliki dua fungsi penting yaitu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran biasanya untuk membiayai impor dan membayar kewajiban luar negeri, serta untuk menjaga stabilitas moneter atau untuk mempertahankan nilai tukar mata uang.

Kurs merupakan jumlah satuan mata uang yang harus diserahkan untuk mendapatkan satuan mata uang asing (S.Alam, 2007). Kurs juga dapat diartikan sebagai alat pembayaran untuk melakukan transaksi internasional dan biasanya sudah memiliki kurs resmi pada Bank Sentral (Sonia dan Setiawina, 2016).

Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa. Devisa akan berkurang jika tingkat impor lebih besar dibandingkan dengan tingkat ekspor. Semakin besar cadangan devisa di suatu negara maka negara tersebut akan mampu melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain sehingga besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya akan ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut (Gandhi, 2006).

Selain ekspor, Indonesia juga melakukan kegiatan impor untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Menurut Sukirno (2013), impor adalah pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Tingginya tingkat impor dapat mengurangi cadangan devisa karena negara membayar impor yang dilakukan menggunakan cadangan devisa yang dimiliki. Cadangan devisa dikatakan aman apabila mampu mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 3 bulan (Kuswantoro, 2017).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Cadangan Devisa**

Cadangan devisa merupakan valuta asing yang dicadangkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk pembiayaan serta kewajiban luar negeri antara lain pembiayaan impor atau pembayaran lainnya pada pihak asing (Hady, 2001). Cadangan devisa yang sering disebut dengan *Internasional Reserves and Foreign Currency Liquidity* (IRFCL)

atau *official reserve assets* didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya.

Menurut Gandhi (2006), komponen cadangan devisa dapat berbentuk emas moneter, *Special Drawing Rights (SDR)*, *Reserve Position in the Fund (RPF)*, valuta asing, dan tagihan lainnya. Sedangkan pencatatan nilai cadangan devisa dalam statistik pada umumnya menurut harga pasar, yaitu kurs pasar yang berpengaruh pada saat transaksi. Harga pasar untuk tagihan seperti penyertaan dan kurs SDR ditentukan oleh IMF. Transaksi emas moneter dinilai menurut harga pasar transaksi yang mendasarinya, sedangkan untuk penilaian posisi cadangan devisa dipergunakan harga pasar yang berpengaruh pada akhir periode.

### **Kurs**

Kurs atau nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara yang akan diukur serta dinyatakan dalam mata uang negara lain atau dalam bahasa asing dikenal dengan istilah *exchange rate*. Sebuah harga dari mata uang luar negeri dinyatakan dalam kurs dimana, jika kenaikan yang terjadi pada nilai tukar suatu mata uang dalam negara akan disebut dengan apresiasi atas mata uang (mata uang dari negara lain jauh lebih rendah, mengartikan bahwa nilai dari mata uang asing dalam negeri kita akan semakin meningkat).

Adanya transaksi jual beli barang dan jasa dengan negara lain terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut dan terciptalah nilai tukar atau kurs yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah (Hadi, 2015). Nilai tukar atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2013).

### **Ekspor**

Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan

perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara lebih maju (Kuswantoro, 2017).

Menurut Sutedi.A (2014), ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean. Dapat dikatakan pula bahwa ekspor merupakan kegiatan menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor merupakan kegiatan yang penting dalam perdagangan internasional. Adapun tujuan kegiatan ekspor yakni, untuk meningkatkan laba melalui perluasan pasar serta mendapatkan harga jual lebih baik, untuk membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik, dan untuk membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional.

### **Impor**

Impor merupakan proses membeli barang atau jasa asing dari satu negara ke negara lain. Impor terjadi karena kurangnya produksi dalam negeri sehingga menyebabkan negara harus membeli barang atau jasa dari negara lain. Impor adalah barang-barang yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri (Mankiw, 2000).

Secara umum total impor Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yakni minyak bumi dan gas alam (migas) dan non-minyak bumi dan gas alam (non migas). Sedangkan impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi antara lain barang konsumsi, bahan baku atau penolong, dan barang modal. Terdapat dua jenis penghambat impor yang dapat dan lazim digunakan untuk mengurangi kemasukan barang-barang yang di impor yakni tarif dan kuota.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan memanfaatkan data sekunder yang sumbernya berasal dari *World Bank Data Indonesia*. Data yang digunakan berupa data *time series* dengan kurun waktu 30 tahun sejak tahun 1992 hingga 2021. Adapun variabel yang digunakan yakni variabel kurs, ekspor, impor, dan cadangan devisa.

### **Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan sejumlah data yang dapat dihitung atau diukur. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis VAR (*Vector Auto*

*Regression*). Metode analisis VAR adalah metode persamaan regresi yang menggunakan data *time series* yang dianalisis menggunakan aplikasi E-Views 10. Persoalan yang muncul dalam *time series* berkaitan dengan stasioneritas dan kointegrasi antar variabel. Metode ini meliputi uji stationer, uji stabilitas, uji lag optimum, uji kointegrasi, uji estimasi VAR, uji *engle granger causality*, uji *Impulse Response Function* (IRF), dan uji *Variance Decomposition* (VD).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4.1**

Uji Stationer Pada Tingkat Level

| Variabel        | Nilai ADF | Nilai Krisis MC Kinnon |           |           | Keterangan      |
|-----------------|-----------|------------------------|-----------|-----------|-----------------|
|                 |           | 1%                     | 5%        | 10%       |                 |
| Cadangan Devisa | 0.2329    | -3.679322              | -2.967767 | -2.622989 | Tidak Stasioner |
| Kurs            | 0.5580    | -3.67932               | -2.967767 | -2.622989 | Tidak Stasioner |
| Ekspor          | 0.6041    | -3.689194              | -2.971853 | -2.625121 | Tidak Stasioner |
| Impor           | 0.0750    | -3.679322              | -2.967767 | -2.622989 | Tidak Stasioner |

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh variabel tidak stationer pada tingkat level karena nilai ADF pada variabel-variabel tersebut secara aktual lebih besar dari nilai *critical value*.

**Tabel 4.2**

Uji Stationer Pada Tingkat *First Difference*

| Variabel        | Nilai ADF | Nilai Krisis MC Kinnon |           |           | Keterangan |
|-----------------|-----------|------------------------|-----------|-----------|------------|
|                 |           | 1%                     | 5%        | 10%       |            |
| Cadangan Devisa | 0.0004    | -3.689194              | -2.971853 | -2.625121 | Stasioner  |
| Kurs            | 0.0010    | -3.699871              | -2.976263 | -2.627420 | Stasioner  |
| Ekspor          | 0.0000    | -3.752946              | -2.998064 | -2.638752 | Stasioner  |
| Impor           | 0.0000    | -3.752946              | -2.998064 | -2.638752 | Stasioner  |

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel stationer pada tingkat *first difference* karena nilai ADF pada variabel-variabel tersebut secara aktual lebih kecil dari nilai *critical value*.

**Tabel 4.3**  
Uji Stabilitas

| Root                  | Modulus  |
|-----------------------|----------|
| -0.109271 - 0.752832i | 0.760721 |
| -0.109271 + 0.752832i | 0.760721 |
| -0.611497 - 0.277136i | 0.671366 |
| -0.611497 + 0.277136i | 0.671366 |
| 0.122102 - 0.396718i  | 0.415083 |
| 0.122102 + 0.396718i  | 0.415083 |
| -0.024121 - 0.062517i | 0.067009 |
| -0.024121 + 0.062517i | 0.067009 |

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa model yang digunakan sudah stabil. Hal tersebut dilihat dari modulus dengan nilai rata-rata kurang dari 1.

**Tabel 4.4**  
Uji Lag Optimum

| Lag | LogL      | LR        | FPE       | AIC       | SC        | HQ        |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0   | -398.1889 | NA        | 1.02e+08  | 29.79177  | 29.98374* | 29.84885  |
| 1   | -378.3509 | 32.32857* | 78080982* | 29.50747* | 30.46735  | 29.79290* |
| 2   | -362.8522 | 20.66486  | 88545237  | 29.54461  | 31.27239  | 30.05837  |

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat panjang lag optimal terletak pada lag ke 1. Hal ini disebabkan karena nilai AIC pada lag ke 1 lebih kecil dibanding dengan lag-lag lainnya. Selain itu adanya 4 bintang pada hasil pengujian tersebut. dengan demikian dalam penelitian ini, analisis dinilai optimal apabila dilakukan pada lag ke 1.

**Tabel 4.5**  
Uji Kointegrasi

| Hypothesized | Trace Statistic | Critical Value 0.05 | Prob.** |
|--------------|-----------------|---------------------|---------|
| None *       | 49.43084        | 47.85613            | 0.0353  |
| At most 1    | 19.00917        | 29.79707            | 0.4923  |
| At most 2    | 6.247533        | 15.49471            | 0.6663  |
| At most 3    | 0.289359        | 3.841466            | 0.5906  |

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa data tidak terjadi kointegrasi. Dengan demikian, analisis VAR sudah sesuai dengan aturan.

**Tabel 4.6**  
Estimasi VAR

|                           | CADANGAN_DEVIS<br>A | KURS       | EKSPOR     | IMPOR      |
|---------------------------|---------------------|------------|------------|------------|
| CADANGAN_DEVIS<br>ISA(-1) | 0.424605            | -298.9660  | -0.648382  | -0.291926  |
|                           | (0.26089)           | (387.333)  | (1.44338)  | (1.00968)  |
|                           | [ 1.62750]          | [-0.77186] | [-0.44921] | [-0.28913] |
|                           |                     |            |            |            |
| KURS(-1)                  | -1.57E-05           | 0.900702   | -0.000716  | -0.000720  |
|                           | (5.4E-05)           | (0.08026)  | (0.00030)  | (0.00021)  |
|                           | [-0.29065]          | [ 11.2223] | [-2.39371] | [-3.44264] |
|                           |                     |            |            |            |
| EKSPOR(-1)                | -0.106892           | -253.6273  | 0.669128   | 0.169950   |
|                           | (0.12230)           | (181.564)  | (0.67659)  | (0.47329)  |
|                           | [-0.87405]          | [-1.39690] | [ 0.98897] | [ 0.35908] |
|                           |                     |            |            |            |
| IMPOR(-1)                 | 0.056879            | 269.7276   | -0.292809  | 0.064629   |
|                           | (0.15553)           | (230.907)  | (0.86046)  | (0.60192)  |
|                           | [ 0.36571]          | [ 1.16812] | [-0.34029] | [ 0.10737] |
|                           |                     |            |            |            |
| C                         | 2.420380            | 1993.560   | 23.60199   | 25.37755   |
|                           | (1.46637)           | (2177.03)  | (8.11259)  | (5.67495)  |
|                           | [ 1.65060]          | [ 0.91573] | [ 2.90931] | [ 4.47185] |
|                           |                     |            |            |            |
| R-squared                 | 0.569304            | 0.867892   | 0.544015   | 0.518132   |

|   |           |           |           |           |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Adj. R-squared                          | 0.497521  | 0.845874  | 0.468017  | 0.437821  |
| Sum sq. resid                           | 24.39517  | 53770752  | 746.6842  | 365.3784  |
| S.E. equation                           | 1.008199  | 1496.813  | 5.577799  | 3.901807  |
| F-statistic                             | 7.930927  | 39.41730  | 7.158317  | 6.451554  |
| Log likelihood                          | -38.64201 | -250.4269 | -88.25024 | -77.88697 |
| Akaike AIC                              | 3.009794  | 17.61565  | 6.431051  | 5.716342  |
| Schwarz SC                              | 3.245535  | 17.85139  | 6.666792  | 5.952083  |
| Mean dependent                          | 1.246982  | 9315.453  | 27.83808  | 25.02329  |
| S.D. dependent                          | 1.422287  | 3812.669  | 7.647403  | 5.203896  |
| Determinant resid covariance (dof adj.) |           | 17590450  |           |           |
| Determinant resid covariance            |           | 8251443.  |           |           |
| Log likelihood                          |           | -395.5224 |           |           |
| Akaike information criterion            |           | 28.65672  |           |           |
| Schwarz criterion                       |           | 29.59968  |           |           |
| Number of coefficients                  |           | 20        |           |           |

Sumber : E-Views 10

Berdasarkan Tabel 4.6 pada hasil diatas didapat T Tabel 2.055529. Dengan demikian didapat variabel yang berpengaruh adalah variabel kurs (-1) terhadap kurs, dan variabel selebihnya tidak berpengaruh.

**Tabel 4.7**  
Uji Engle Granger Causality

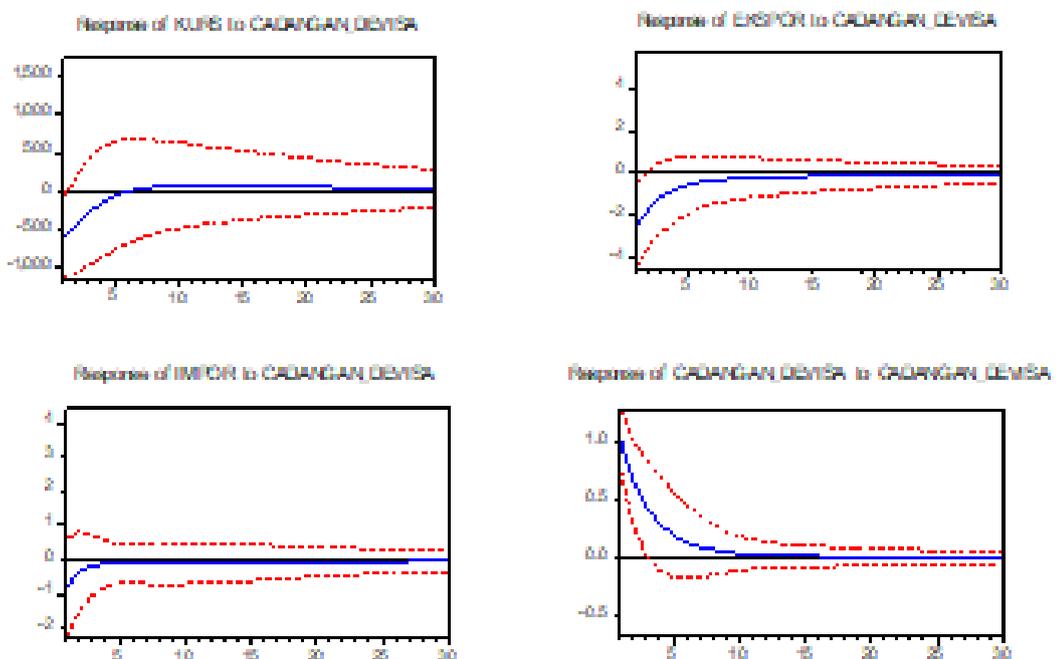
| <i>Null Hypothesis:</i>  | Prob.            | Hasil                        |
|--|------------------|------------------------------|
| KURS <i>does not Granger Cause</i><br>CADANGAN_DEVISA<br>CADANGAN_DEVISA <i>does not Granger Cause</i><br>KURS     | 0.8271<br>0.3989 | Cadangan Devisa<br>– Kurs    |
| EKSPOR <i>does not Granger Cause</i><br>CADANGAN_DEVISA<br>CADANGAN_DEVISA <i>does not Granger Cause</i><br>EKSPOR | 0.0693<br>0.8431 | Ekspor --<br>Cadangan Devisa |
| IMPOR <i>does not Granger Cause</i>  | 0.0287           | Impor →                      |

|  |                  |                 |
|--|------------------|-----------------|
| CADANGAN_DEVISA<br>CADANGAN_DEVISA does not Granger Cause IMPOR            | 0.9987           | Cadangan Devisa |
| EKSPOR does not Granger Cause KURS<br>KURS does not Granger Cause EKSPOR   | 0.4482<br>0.0510 | Kurs → Ekspor   |
| IMPOR does not Granger Cause KURS<br>KURS does not Granger Cause IMPOR     | 0.6316<br>0.0030 | Kurs → Impor    |
| IMPOR does not Granger Cause EKSPOR<br>EKSPOR does not Granger Cause IMPOR | 0.7571<br>0.7237 | Ekspor – Impor  |

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Gambar 4.1

Uji Impulse Response Function (IRF)



Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Pada gambar 4.1 menunjukkan respon cadangan devisa terhadap kurs, ekspor, dan impor. Dengan demikian variabel independen yaitu kurs, ekspor, impor, dan cadangan devisa pada periode awal hingga periode akhir mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat pengaruh variabel dependen yaitu cadangan devisa.

### **Hasil Uji *Variance Decomposition* (VD)**

Variabel cadangan devisa pada periode pertama ditentukan oleh variabel itu sendiri sebesar 100%. Pada periode varian cadangan devisa dijelaskan oleh varian itu sendiri sebesar 92,11%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain seperti kurs 50,55%, variabel ekspor 25,85%, dan variabel impor 2,42%. Perubahan nilai cadangan devisa disebabkan karena adanya *shock* pada variabel itu sendiri yang cenderung menurun hingga periode ke 30.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil uji *Engle Granger Causality* menunjukkan adanya tiga hubungan satu arah yang meliputi impor terhadap cadangan devisa, kurs terhadap ekspor, dan kurs terhadap impor.
- b. Berdasarkan hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan respon cadangan devisa terhadap kurs, ekspor, dan impor. Dengan demikian variabel independen yaitu kurs, ekspor, impor, dan cadangan devisa pada periode awal hingga periode akhir mengalami respon yang cukup fluktuatif akibat pengaruh variabel dependen yaitu cadangan devisa.
- c. Berdasarkan uji *Variance Decomposition* (VD), didapatkan bahwa variabel yang memiliki hubungan lebih besar terhadap cadangan devisa adalah kurs sedangkan variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh kecil terhadap cadangan devisa.

### **Saran**

Seharusnya Indonesia terus meningkatkan ekspor, agar cadangan devisa dapat meningkat, karena ekspor memiliki peran dalam meningkatkan cadangan devisa. Selain itu kurs atau nilai tukar harus selalu dijaga kestabilannya, karena dapat membantu memperkuat dan menjaga cadangan devisa Indonesia. Namun, Indonesia harus melaksanakan kebijakan pembatasan impor karena dengan menurunnya impor maka dapat menjaga cadangan devisa agar tetap aman.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ab Permana, D., Sitti, D., Faridatussalam, R., Yani, J. A., Pos, T., & Telp, P. K. (n.d.). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2020*. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10128>
- Aisyah, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, F. (2017). *PENGARUH PENDAPATAN, HARGA DAN NILAI TUKAR NEGARA MITRA DAGANG TERHADAP EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA* (Vol. 7, Issue 1).
- Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019* (Eka Yuliana Rahmawati 1) , Bambang Ismanto 2) , Destri Sambara Sitorus 3). (n.d.). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Azzam, A., Suhendra, I., & Setyadi, S. (2018). *DAMPAK FAKTOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP KURS PADA SISTEM NILAI TUKAR MENGAMBANG BEBAS DI TIGA NEGARA ASEAN*. 8(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/garuda1357050>. (n.d.).
- Insentif, E., & Issn, |. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia*. 15(2), 79–92. <https://doi.org/10.36787/jei.v15i1.583>
- Kuswanto, M. (2017). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS, UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA* (Vol. 12, Issue 1).
- Rosianawati, G. (2016). *ANALISIS PENGARUH PDB RIIL, CADANGAN DEvisa DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP IMPOR NONMIGAS DI INDONESIA*. 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Salsabila, H. N., Sumantri, F., Zulpa, K. N., Bsd, U., Selatan, T., & Indonesia, B. (n.d.). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2021*.
- Virgoana Gandhi, D. (n.d.). *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia BANK INDONESIA*.
- Wulandari, W., Ilmu, J., Pembangunan, E., Sultan, U., Tirtayasa, A., Herlina, D., & Chendrawan, T. S. (2019). *DAMPAK KURS, SBI, INFLASI DAN INDEKS NIKKEI 225 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 9(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Zatira, D., & Apriani, M. D. (2021). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA Perbankan dan Keuangan FEB Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 11(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- <https://data.worldbank.org/1593-2730-1-SM>. (n.d.).
- 23551-1-48762-1-10-20161114. (n.d.).